

MANAJEMEN PEMBINAAN MUALLAF KOTA KENDARI (Studi Kasus Lembaga Bina Muallaf-Kaum Dhuafa)

Ikran¹, Hasan Basri², Muh. Ikhsan³, Sitti Fauziah M

IAIN Kendari, Jl. Sultan Qaimuddin No. 17 Telp/Fax. 0401 393710 Fakultas Studi

Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Kendari

Program Studi Manajemen Dakwah, FUAD IAIN Kendari.

e-mail : Ikrandikkar@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang Manajemen pembinaan muallaf LBM-KD Kota Kendari. Dengan rumusan masalah : (1) Pengelolaan manajemen dakwah (2) Faktor pendukung dan Faktor penghambat LBM-KD dalam pembinaan muallaf. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara serta dokumentasi. Adapun analisis datanya menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan serta teknik pengecekan keabsahan data melalui triangulasi sumber, teknik dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengelolaan pembinaan yang dilakukan oleh LBM-KD dalam pembinaan masih banyak kekurangan utamanya dari prinsip-prinsip Manajemen (Planning, Organizing, Aktuating, Controlling) hal ini juga menunjukkan empat prinsip manajemen tidak berjalan dengan baik. Dengan keadaan para muallaf, yaitu melakukan pendekatan interpersonal dengan cara melihat keadaan psikologis muallaf yang dibinanya.

Kata kunci: Manajemen, Pembinaan, Muallaf

A. Pendahuluan

Agama merupakan hal yang sangat diperlukan manusia untuk menjadi pedoman hidup semenjak adanya manusia sampai lahirnya, sebagian para ahli menyebutnya agama samawi, manusia telah memperlihatkan usaha untuk berevolusi mencari tuhan, dari mulai menyembah benda, matahari, bulan, bintang, sampai menyembah sesuatu di luar alam nyata yaitu roh-roh dan makhluk halus. Manusia terus menerus mencari nilai suci, sakral, dan abadi demi pedoman hidup. nilai sakral dan abadi ini diyakini oleh manusia berasal dari tuhan, yang diwujudkan ke dunia lewat agama sebagai penghubung makhluk dengan khalik. Menurut teori instink dalam ilmu psikologi, agama atau beragama merupakan sesuatu yang bersifat fitrah dan merupakan naluri alamiah bagi manusia. Jadi sudah sewajarnya manusia memiliki agama yang diyakininya, (Lailatus Syifa: 2019).

Abdul Azis (2000) Dua kalimat Syahadat merupakan pintu gerbang untuk memasuki agama islam. Sebagai orang yang baru masuk Islam, sangat penting untuk mengetahui agama yang baru dianutnya. Semakin banyak pengetahuan agama yang diperolehnya, maka akan banyak pula manfaat yang akan diraihinya. Oleh karena itu organisasi keagamaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia.

Berbicara masalah pembinaan muallaf tidak jauh berbeda ketika kita berbicara masalah pembinaan terhadap orang islam lainnya, dimana hal tersebut dapat dilaksanakan oleh siapapun dan lembaga apapun, akan tetapi selama ini yang menjadi masalah adalah banyak lembaga-lembaga seperti Remaja Masjid maupun Majelis Ta'lim yang menangani permasalahan muallaf hanya sebatas mengadakan prosesi pengislaman saja tanpa ada tindak lanjutnya, padahal muallaf sangat membutuhkan

perhatian sesuai dengan apa yang dipaparkan diatas dan banyak muallaf yang merasa malu atau tidak percaya diri dalam mempelajari agama islam bahkan kebingungan untuk menjalankan ibadah yang dipeluknya baik ibadah kepada Allah ataupun kepada sesama manusia dan ketika mereka harus bergabung dengan muslim lain yang sudah lama masuk islam. Sebagai orang baru pindah agama, muallaf membutuhkan perhatian, kasih sayang, ajakan, bimbingan dari orang-orang atau lembaga yang perhatian terhadap kondisi tersebut, sehingga muallaf menjadi muslim sejati menjalankan ajaran islam dengan bingkai iman, ilmu serta amal, (Ramdan, 2016).

Organisasi keagamaan mempunyai peran penting dalam kehidupan manusia. Salah satu organisasi keagamaan yang masih memiliki tanggung jawab dalam memuallafkan, dan membina para muallaf yaitu lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa di kota kendari. Lembaga dakwah ini merupakan lembaga yang mempunyai peran penting dalam memberikan perhatian dan pemahaman ajaran agama islam terhadap muallaf. Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa kota kendari, merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan dan metode-metode dakwah dalam memberikan pengetahuan agama islam, serta menerapkan pola- pola pembinaan kepada muallaf.

Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa pada awalnya dirancang oleh. Muchtar Badawi pada Tahun 1996. Terbentuknya lembaga bina muallaf kaum dhuafa, di bentuk oleh Muchtar Badawi dkk, pada tahun 2002. Berdasarkan Akta Notaris Hidayat, SH. Nomor 74 Tahun 2002. Dalam melakukan kegiatan pembinaan para muallaf di kota kendari, melalui suatu lembaga yang di sebut “Lembaga Bina Muallaf-Kaum Dhuafa” (LBM-KD) yang diprakarsai dan dipimpin oleh Muchtar Badawi. Hal itu dilakukan karena sebagian besar muallaf itu setelah memeluk islam tidak mendapatkan pembinaan yang di lakukan secara *continue* oleh suatu lembaga khusus, sehingga mereka bingung, kurang memahami agama islam dengan benar dan tidak melaksanakan ibadah dengan baik.

Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa ini memiliki lima cabang dalam pembinaan muallaf, yang tersebar di kota kendari, yaitu Masjid Raya kelurahan kassilampe, Masjid Nurul Iman Sodooha, Masjid Agung Alkausar kendari, Masjid Riyadul Jihad pasar anduonohu, dan Masjid Raya puday kecamatan Abeli kota kendari. Masing-masing masjid yang di bagi dalam pembinaan muallaf, bertugas untuk memuallafkan dan sekaligus membina para muallaf. Sedangkan jadwal pembinaan muallaf dilakukan pada setiap senin, rabu dan ahad dengan isi materi, yang berkaitan dengan ajaran agama islam. (wawancara Muchtar Badawi, 7 september 2021)

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kualitatif deskriptif yang menggambarkan dan menjelaskan tentang bagaimana penerapan manajemen didalam lembaga yaitu Manajemen Pembinaan Muallaf di Lembaga Bina Muallaf Kota Kendari dan program-program manajemen pembinaan muallaf yang ada di dalamnya. Sumber data digunakan penelitian terdiri dari dua yakni primer dan sekunder, data primer di peroleh dari hasil wawancara ketua dan pengurus yayasan LBMKD kota kendari. Sedangkan data sekunder yaitu data yang di peroleh dari hasil observasi lapangan yakni dokumen LBMKD, dan referensi perpustakaan yang relevan dengan judul penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tiga metode yaitu wawancara, observasi dan study dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini tersusun yaitu, dengan cara reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan pengecekan keabsahan data.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara tentang manajemen pembinaan muallaf (studi kasus lembaga bina muallaf kaum dhuafa Kota Kendari) dengan Pembina dan Ketua LBM-KD, Pengurus LBM-KD, Muallaf yang di bina di LBM-KD, serta observasi dan dokumentasi didapatkan data sebagai berikut:

Program Kegiatan Manajemen Pembinaan Muallaf di Lembaga Bina Muallaf dan Kaum Dhuafa Kota Kendari

1. Penerapan Unsur Manajemen dalam Pembinaan Muallaf di LBM-KD

Unsur manajemen terdiri dari semua hal yang terlibat dalam prosesnya. Penerapan unsur manajemen dalam Pembinaan Muallaf di LBM-KD sudah baik dan memenuhi ke-enam unsur yang diperlukan dalam manajemen yang mencakup manusia (*man*), uang (*money*), barang (*material*), metode (*methode*), dan mesin (*machines*). (Yusuf, 1996:35),

hal tersebut dapat kita lihat berdasarkan uraian berikut:

a. *Man* (Manusia)

Manusia dalam hal ini merupakan orang-orang yang terlibat dalam LBM-KD baik sebagai pengurus maupun da'i yang dirasa mampu mengemban amanah dalam hal melaksanakan pembinaan terhadap muallaf.

Tabel Pengurus Lembaga Bina Muallaf dan Kaum Dhuafa

Ketua	
Nama	Dr. Mughtar Badawi
Alamat	Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Poasia, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta
Wakil Ketua	
Nama	Dr. Natong Adam
Alamat	Kelurahan Wua-wua, Kecamatan Baruga, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta
Sekretaris	
Nama	Ismail S.IP.
Alamat	Kelurahan Rahandouna, Kecamatan Poasia, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta
Wakil Skretasris	
Nama	Dr. Syamsuddin
Alamat	Kelurahan Kambu, Kecamatan Poasia, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta
Bendahara	
Nama	Darwin A.Md
Alamat	Kelurahan Anggoya, Kecamatan Poasia, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta

Wakil Bendahara	
Nama	Hj. Rohani Darwis S.Pd.
Alamat	Kelurahan Mandonga, Kecamatan Mandonga, Kota Kendari.
Pekerjaan	Wiraswasta

b. Money (Uang)

Modal adalah suatu kebutuhan mutlak dalam suatu organisasi, tanpa suatu tujuan yang ditetapkan dalam suatu manajemen organisasi tidak akan bisa tercapai dengan begitu saja meski manusianya sudah menjalankan fungsi dengan wujud jasa, tapi efek yang akan muncul atas jasa harus adanya suatu dana. (Latifah, 2020, h. 9)

Dana LBM-KD sendiri berasal dari kerjasama dengan para donatur yang kemudian disalurkan untuk kepentingan muallaf dan operasional pembinaan.

c. Materials (Bahan/Perlengkapan)

Material merupakan salah satu unsur terpenting dalam suatu pengelolaan lembaga, dan merupakan suatu bahan-bahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dan hasil seperti apa yang diinginkan (Latifah, 2020, h. 9).

Materials di sini berkaitan dengan materi pembelajaran pada pembinaan keagamaan muallaf LBM-KD, pembinaannya di fokuskan pada pemberian materi mengenai tata cara berwudhu, thaharah dan shalat. Ketika semua muallaf itu sudah menguasai tata cara berwudhu, tayamun, dan mandi junub, terus nanti baru masuk ke shalat.

d. *Machines (Mesin)*

Mesin merupakan suatu alat bantu dalam mencapai suatu tujuan organisasi. Dengan adanya mesin maka suatu proses dalam sebuah organisasi akan lebih efisien. Mesin biasanya merujuk pada suatu fasilitas yang mutlak untuk diperlukan perusahaan manufaktur dalam memproduksi. (Dwiyana, 2018: 680)

Dalam mendukung kegiatan pembinaan LBM-KD memerlukan alat transportasi dan media sosial. Kendaraan sangat dibutuhkan mengingat bahwa ada kegiatan yang mengharuskan pengurus mendatangi ke rumah muallaf langsung. Seperti ketika pembagian zakat, paket ramadan, daging kurban, beras, pakaian dan lain sebagainya.

Sarana komunikasi terhadap muallaf dan para pengurus memanfaatkan media sosial berupa whatsapp grup. Segala macam pemberitahuan disampaikan melalui grup tersebut. Terkadang selain kendaraan dan media sosial mereka juga menggunakan alat bantu berupa laptop, LCD, Sound System dalam pembelajaran yang jumlah muallafnya banyak.

e. *Methods (Metode)*

Metode menyangkut sebuah masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Metode berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu. (Dwiyana, 2018:680)

Metode pembinaan dilakukan dengan cara mengundang para muallaf untuk hadir di pengajian yang dilaksanakan di Pondok Pesantren LBM-KD, serta di ajak ke tempat Majelis ta'lim tempatnya ada di lima titik yang sudah ditetapkan oleh LBM-KD.

Penerapan prinsip Manajemen Yang sudah berjalan dan belum berjalan dalam Pembinaan Muallaf di LBM-KD

Planning (Perencanaan)

Sejak awal dibentuknya LBM-KD sudah dilakukan pembuatan perencanaan program pembinaan dan program tersebut secara garis besar adalah pembinaan keagamaan. Program tersebut sudah dijalankan dan tidak terlalu baik dan ada perubahan, dari tahun ke tahun secara garis besarnya programnya seperti itu yang dijalankan namun perubahannya hanya pada metodenya saja, karena ada sebagian besar keempat prinsip yang tidak berjalan dengan baik serta juga, menyesuaikan kondisi di lapangan. Dengan demikian prinsip manajemen dalam perencanaan sudah berjalan dikarenakan program-program yang dijalankan sudah ada yang terealisasikan seperti, pembinaan keagamaan dan pembangunan. Pembinaan keagamaan meliputi, praktek shalat,

belajar berwudhu, tayamum dan sebagainya. Pembangunan yang di maksud meliputi, seperti pembangunan masjid, pondok pesentren, meliputi pendidikan mulai dari Madrasah Ibtidayah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Sekolah Kejuruan (SMK).

Dengan demikian, berdasarkan uraian di atas bahwa dalam perencanaan yang dilakukan oleh LBM-KD sudah berjalan, hal tersebut bisa dilihat dalam bentuk program yang telah dijalankan oleh LBM-KD yaitu program pembinaan keagamaan dan pembangunan. Sebagai fungsinya, dapat di katakan tidak berjalan dengan baik, di karenakan fungsi tersebut (planning) hanya berjalan sendiri saja, artinya ketiga fungsi (Organizing, Actuating, Controlling) tersebut tidak berjalan dengan semaksimal yang di harapkan.

Organizing (Pengorganisasian)

Dalam pengorganisasian pada pembinaan muallaf LBM-KD terdapat proses yang berguna untuk merancang, mengelompokkan, mengatur dan membagi-bagi tugas pekerjaan diantara para anggota organisasi, agar tujuan organisasi dapat di capai dengan efektif dan efisien. Dengan demikian, pengorganisasian memiliki arti penting bagi proses pembinaan muallaf, sebab dengan di bagi-baginya kegiatan dalam tugas-tugas yang lebih rinci kepada petugas pembinaan muallaf yang telah diseleksi akan terhindar dari adanya penumpukan tugas berada pada satu atau dua orang saja.

Seperti halnya pengelompokan di LBM-KD, penulis melihat organizing yang di masukkan dalam LBM-KD melibatkan orang-orang yang kurang kompeten dibidangnya terutama dalam proses pembinaan muallaf yang kontinyu. Kegiatan-kegiatan pembinaan muallaf yang belum bisa di laksanakan untuk saat ini di karenakan organizingnya yang kurang berjalan dengan baik. Sedangkan pembukuan tentang data muallaf untuk tahun 2008-2021 ini masih belum di lakukan, karena banyaknya Muallaf dan sedikit pengurus, serta kurang aktifnya pengurus di Lbm-kd. Banyak yang tertulis dalam struktur tetapi tidak maksimal dalam pembinaan muallaf.

Rencananya pada tahun 2021 ini LBM-KD Kota Kendari akan melakukan pencatatan dan pendataan lagi tentang persebaran dan kondisi muallaf, namun masih terkendala terhadap organizingnya, dengan hal ini juga masih mencari/merekrut calon pembina yang benar-benar kompeten di bidangnya, dalam arti lain organizing Lbm-kd belum berjalan maksimal. hal ini juga menyangkut pandemi Covid 19. Adapun struktur kepengurusan Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa sebagai berikut:

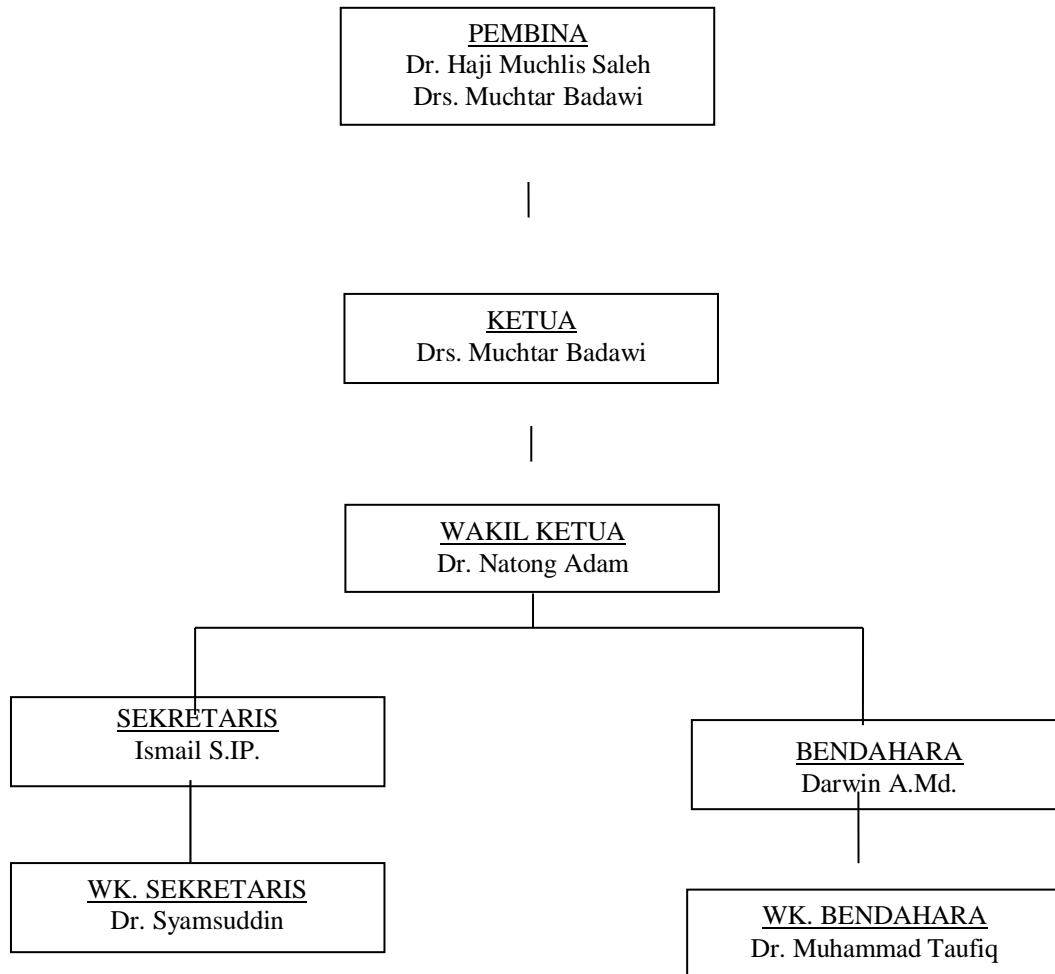
Struktur Kepengurusan Lembaga Bina Muallaf Dan Kaum Dhuafa kota Kendari

PEMBINA : Dr. Haji Muchlis Saleh
Dr. Muchtar Badawi

PENGURUS :

- Ketua : Dr. Muchtar Badawi
- Wakil Ketua : Dr. Natong Adam
- Sekretaris : Ismail S.IP.
- Wakil sekretaris : Dr. Syamsuddin
- Bendahara : Darwin A.Md.
- Wakil Bendahara : Dr. Muhammad Taufiq

Bagan 4.1 Struktur Organisasi Kepengurusan LBM-KD



Actuating (Penggerakan)

Penggerakan dari Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa Kota Kendari melalui program-program yang sudah dilaksanakan. Program tersebut dijalankan dalam bentuk pembinaan agar muallaf menjadi muslim yang tidak hanya mengucapkan dua kalimat syahadat namun juga menjadi muslim seutuhnya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muchtar Badawi bahwa: Selain itu, kegiatan yang telah dilakukan oleh LBM-KD dalam melakukan pembinaan yaitu dengan melakukan pertemuan setiap 3 kali seminggu, tapi sekarang kegiatan pembelajaran diusahakan agar dilaksanakan seminggu sekali setiap hari ahad sesudah asar hingga menjelang Magrib.

Namun sejak tidak kondusif keorganisasiannya dan adanya Pandemi COVID 19 pembelajaran menjadi tidak teratur, karena harus memaksimalkan struktur yang ada dan mematuhi peraturan pemerintah. Peneliti menganalisis bahwasannya *Actuating* (penggerakan) yang di lakukan Lbm-kd ini masih kurang maksimal. Salah satu pemicu implementasi lbm-kd ini adalah persoalan keuangan. Keuangan ini tadinya di kelolah oleh ketua lbm-kd, tetapi adanya ibu selfi, Pendiri persatuan Muallaf, untuk

mengambil alih dalam hal keuangan, maka ketua lbm-kd menghindar untuk mengelola keuangan.

Gambar Kegiatan Pembinaan Keagamaan Muallaf



Adapun kegiatan-kegiatan pembinaan muallaf yang dilakukan oleh LBM-KD diantaranya yaitu; secara praktek mereka diajarkan tata cara berwudhu, tayamum, mandi wajib, dan shalat. Selain itu, para muallaf juga dituntun dalam belajar membaca Iqra'/Al-Qur'an serta menghafal surah-surah pendek. Sedangkan bagi muallaf laki-laki mereka juga diajarkan untuk belajar khutbah/ceramah, shalat berjamaah, serta belajar berdakwah. Hal ini sesuai dengan yang dikatakan oleh Nasrun bahwa:

Gambar Shalat Berjamaah



Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas, bahwa pembinaan yang dilakukan oleh LBM-KD kepada para muallaf belum berjalan dengan baik, hal tersebut dapat dilihat dari cara pengolahan pengajaran dan pembelajaran yang dilakukan oleh para pembina kepada para muallaf. Sedangkan praktek mulai dari bersuci kemudian tata cara shalat, mengaji, ceramah dan lain sebagainya seperti yang telah disebutkan.

:

Gambar 4.3 Kegiatan Membagikan Sembako



Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh LMB-KD bukan hanya dalam kegiatan pembinaan keagamaan saja, tetapi juga kegiatan sosial seperti dengan cara memberikan sembako kepada muallaf itu juga merupakan suatu kegiatan yang sangat bermanfaat agar tetap terjalin silaturahmi yang baik antara pembina dan para muallaf.

Controlling (Pengawasan/Evaluasi)

Pengawasan Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa Kota Kendari dilakukan oleh Muchtar Badawi selaku ketua, pembina, sekaligus sebagai pengawas. Muchtar Badawi melakukan pengawasan terhadap muallaf, dan pembina lainnya. Pengawasan dilakukan dengan memantau perkembangan muallaf yang telah dibina apakah ada perubahannya setelah syahadat. Setiap pertemuan muallaf diajak untuk mengingat pelajaran yang sebelumnya dan setiap beberapa waktu sekali muallaf dites bacaan shalat dan gerakan satu persatu.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Muchtar Badawi bahwa: “ketua, pengawasan, dan pembinaan saya yang ambil alih dikarenakan ada beberapa orang yang tertuang di dalam struktur yang tidak jalan, yaitu pembinaan, dan pengawasan. Di samping itu saya melakukan dengan cara memperhatikan para muallaf, ketika pada saat pembinaan berlangsung baik dalam penyampaian materi maupun dalam praktek yang dilakukan sehingga para pembina lainnya dapat memantau perkembangan/progres satu persatu para muallaf. Sedangkan evaluasi yang saya lakukan yaitu, dengan cara mengetes para muallaf untuk mengulangi gerakan yang telah diberikan/ajarkan, baik itu, tata cara berwuduh, Sholat, maupun baca tulis Al-Qur’an” (wawancara, 8 September 2021).

Pengelolaan Pembinaan Muallaf yang dilakukan oleh LBM-KD Kota Kendari

Menurut Muchtar Badawi, mencari pembina untuk muallaf tak semudah mencari pembinaan bagi kaum islam pada umumnya. Di karenakan Dalam mengelola di Lbm-kd ini masih kurang berjalan dengan baik di karenakan banyak yang tidak konsisten dalam pembinaan, di mulai dari *Planning* sampai *Controlling*. Berdasarkan daftar muallaf di atas yang berjumlah 23 orang, secara pembinaan maka mereka tergolong sudah tidak berjalan dengan baik lagi, di karenakan berbagai jenis hambatan, mulai dari *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*, maka pembinaanya tidak begitu berjalan dengan baik.

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Dalam Melakukan Pembinaan Muallaf Yang Di Lakukan Oleh LBM-KD Kota Kendari

Faktor Pendukung Pembinaan Muallaf :

Adanya Motivasi dari para Muallaf
Adanya Fasilitas yang Disediakan Oleh LBM-KD
Adanya Dukungan dari Lingkungan dan Masyarakat
Para Pengurus Melek Teknologi

Faktor Penghambat Pembinaan Muallaf :

Kurang baik berjalannya prinsip manajemen di Lbm-kd

Para Muallaf yang Malas Belajar

Para Muallaf dan Pembina Memiliki Kesibukan Lain Sehingga Sulit dalam Menyesuaikan Waktu.

LBM-KD masih kekurangan dana dalam hal operasional

D. Penutup

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah disampaikan pada bab sebelumnya, berikut beberapa kesimpulan yang dapat di ambil mengenai Manajemen pembinaan muallaf Kota Kendari (Studi kasus Lembaga Bina Muallaf Kaum Dhuafa.

1. Pengelolaan pembinaan yang dilakukan oleh LBM-KD dalam pembinaan para muallaf belum berjalan dengan baik, dikarenakan prinsip-prinsip manajemen tidak berjalan baik yaitu, *planning, organizing, actuating, controlling*. dalam pembinaan muallaf di lakukan dengan pendekatan interpersonal dengan melihat keadaan psikologis muallaf yang dibinanya. Dalam pembinaanya LBM-KD memfokuskan dengan dua konsep pembinaan yang mendasar. Pertama: memfokuskan terhadap penghapusan terhadap sisa- sisa keyakinan terhadap agama lama yang dianut masing- masing santri. Kedua memberikan mereka pengetahuan pondasi dariajaran islam seperti belajar Iqra, menghafal Al- Qur'an, dan belajar Hadist.
2. Adapun faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melakukan pembinaan muallaf di Lembaga bina muallaf dan kaum dhuafa Kota kendari. Faktor pendukung diantaranya (adanya motivasi dari para muallaf, adanya fasilitas yang disediakan oleh LBM-KD, adanyadukungan dari masyarakat dan lingkungan, para pengurus melek teknologi). Adapun faktor penghambat diantaranya (kurang berjalannya prinsip manajemen di LBM-KD, hal ini sangat memepengaruhi, bukan saja hanya pada pembina, muallaf, tetapi sangat berpengaruh terhadap lembaga. Banyak yang tercantum dalam struktur, serta dalam penyusunan perencanaan, dan pemetaan pelaksanaan pembinaan muallaf, tetapi tidak berjalan dengan baik, di karenakan banyak yang keluar secara diam-diam, dan tidak mempedulikan lagi tanggung jawab yang telah di amanahkan para muallaf yang malas belajar, para muallaf dan pembina memiliki kesibukan lain sehingga sulit dalam menyesuaikan waktu, LBM-KD masih kekurangan dana dalam hal operasional).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, A., D. (2002). *Muallaf Prespektif Ulama Fuqoha*. Jakarta : PT. Pradaya Paramita.
- Ahmad Susanto. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Azis, Moh Ali. (2004). *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Jakarta: Kencana
- Aatoner, J. A., & Freenam, R. E. (1995). *Management Sixth Edition*. New Jersey: Prentice Hall.
- Agusta, I. (2003). Teknik Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif. *academia*, 8.
- Agustini. (2013). *Pengelolaan dan unsur-unsur manajemen*. Jakarta ; citrapustaka.
- Al Fauzan, S. (2005). *Fiqih Sehari-Hari*. Jakarta: Gema Insani.
- Ayub, Muhammad E. 1996. *Manajemen Masjid (Petunjuk Praktis Bagi Para Pengurus)*. Jakarta: Gema Insani Press
- Apriyanto, (2016). Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Muallaf Di Banyumas Muallaf Center. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
- Bachri, Bachtiar S. (2010). Meyakinkan Validasi Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal teknologi pendidikan*,10(1).
- Dwiyama, F. (2018). Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam Indonesia. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 680.
- Fatihatul, H. (2017). Peran Manajemen Dakwah Dalam Kegiatan Keagamaan Di Pondok Pesantren Nahdlatul Ulum 2 Bonto Parang Kabupaten Jeneponto. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Uin Alauddin Makassar.
- Fitriani, (2019). Strategi pembinaan muallaf oleh dewan dakwah islamiyah di desa marga taqwa natar lampung selatan provinsi lampung. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan.
- Glendoh Harman Sentot. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi.
- Hildawati, (2011). Pola Komunikasi Antara Pembina dan Muallaf Pada Program Pembinaan Muallah di Masjid Agung Sunda Kelapa Jakarta. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Hakim, Ramlah. (2013). Pola Pembinaan Muallaf Di Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Penelitian Agama dan Sosial Budaya*. 19 (1).
- Ita Umin.(2017). Bimbingan Islami Bagi Mualaf di Mualaf Center Indonesia (MCI) Cabang Lampung. Skripsi tidak dipublikasikan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung.
- Kementerian Agama RI. (2012). *Bimbingan Masyarakat Islam*. Jakarta : Direktorat Penerangan Agama Islam..
- Lailatus syifa. (2019). Dakwah Bagi Para Mualaf (Studi Terhadap Majelis Taklim Al Harokah Kota Semarang). Skripsi dipublikasikan. Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo,Semarang.
- Latifah, E. (2020). Pengantar Bisnis Islam. In E. Latifah, Pengantar Bisnis Islam (p. 9). Porwodadi -Grobongan ; Jawa Tengah: CV. SARNU UNTUNG. Munir., M., & Ilahi, W. (2001). Universitas Islam. Jakarta: MSA.
- ,(2006). *Manajemen Dakwah*. Jakarta: Kencana.
- Muhadjir, Neong. (1996). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasen.
- Manan, Syaepul. (2017). *Pembinaan Akhlak Mulia Keteladanan dan Pembiasaan*.

- Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim. 15 (1).
- Miles, M. B. & Huberman, M. (1992). Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexsy. (2002). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Munawwir, Ahmad Warson. (1997). Kamus Al-Munawwir. Surabaya: Pustaka Progresif.
- Paccing, M. A. (2008). Manajemen Dakwah. Kendari: STAIN KENDARI Pratama Yogi Ramanda. (2020). Fungsi-Fungsi Manajemen POAC.
- Ramdan. (2016). Manajemen Dakwah Dalam Pembinaan Muallaf (Studi Kasus Pada Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia Provinsi Lampung). Skripsi dipublikasikan. Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung.
- Sugiyono. (2010). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : alfabeta.
- Sahara. (2012). Pola Pembinaan Muallaf Di Kota Jaya Pura. Balai Litbang Agama Makassar. 18 (12).
- Terry, Georger R & Rue, Laslie W. (2005) Dasar-Dasar Manajemen . Jakarta: Bumi Aksara.
- Tarigan, Azhari Akmal. (2012). Tafsir Ayat-Ayat Ekonomi Al-quur'an. Medan: Cita Pustaka Media.
- Ummah, Umi Rochmatul. (2017). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Surat Al-Furqon Ayat 63-67. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Yusuf, Y. (1996). Dasar-Dasar Manajemen Dakwah. Yogyakarta: Al-Amin Press.